



## Metode *Learning Starts with a Question* (LSQ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Sawunggaling VII Surabaya

Hafidz Saikhuddin<sup>1\*</sup>, Nafiah<sup>2</sup>, Akhwai<sup>3</sup>, Sri Hartatik<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email: [saikhuddinhafidz@gmail.com](mailto:saikhuddinhafidz@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nefi\\_23@unusa.ac.id](mailto:nefi_23@unusa.ac.id)<sup>2</sup>, [tiitax@unusa.ac.id](mailto:tiitax@unusa.ac.id)<sup>3</sup>, [akhwani@unusa.ac.id](mailto:akhwani@unusa.ac.id)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [saikhuddinhafidz@gmail.com](mailto:saikhuddinhafidz@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This research was motivated by low learning outcomes, students' lack of interest in learning when using the lecture method, students' lack of ability to solve questions about Pancasila Education. This research was carried out in class IV at SDN Sawunggaling VII Surabaya. The research subjects were fourth grade students at SDN Sawunggaling VII Surabaya, students consisting of male students and female students with a total of 29 students. The application of the Learning Starts With A Question (LSQ) method became more interesting because learning became more meaningful. By achieving this goal. The data collection technique in this classroom action research uses tests. Indicators of success are the average lass score reaching 70 and the percentage of students who completed a minimum of 70% out of 29 students. The students who got a score in the complete category were 16 and 13 students who did not complete with a learning completion percentage of 62%. This condition experienced an increase in scores in cycle II, namely 27 students obtained an average score in the completed category, while 2 students obtained an incomplete score, a percentage of 81%. This was in cycle II with an increase in scores of 19%. The use of the Learning Starts With A Question (LSQ) method can be used as a reference to improve learning outcomes, especially in Pancasila education learning.*

**Keywords:** *Education; Learning Outcomes; Pancasila; Reading; Student Engagement.*

**Abstrak.** penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya hasil belajar, kurangnya minat belajar siswa pada saat mrengunakan metode ceramah, kurangnya kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal soal tentang Pendidikan Pancasila. penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sawunggaling VII Surabaya. Subjek penelitian adalah Siswa kelas IV SDN Sawunggaling VII Surabaya, Siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswi perempuan dengan jumlah total 29 siswa. Penerapan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) menjadi lebih menarik karena pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan tercapainya tujuan tersebut. Teknik pengumpulan data yang terdapat pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes. Indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata kelas mencapai 70 dan persentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 70% dari 29 siswa. Siswa yang memperoleh nilai kategori tuntas berjumlah 16 dan tidak tuntas berjumlah 13 siswa dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 62%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai pada siklus II yaitu memperoleh nilai rata-rata dengan kategori tuntas berjumlah 27 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai tidak tuntas berjumlah 2 siswa presentase sebesar 81%. Hal ini pada siklus II dengan kenaikan nilai sebesar 19%. Penggunaan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) dapat dijadikan sebagai salah satu refrensi untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Keterlibatan Siswa; Membaca; Pancasila; Pendidikan.

### 1. PENDAHULUAN

Keberadaan peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan memang sangat signifikan dan memiliki dampak yang besar terhadap kualitas proses belajar mengajar. Guru dianggap sebagai bagian terpenting dalam setiap jalur pendidikan, baik itu formal, informal, atau non-formal. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan capaian prestasi siswa. Sutrisno dan Ardianto (2021) menyatakan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, sementara

Baharuddin dan Iskandar (2020) menekankan bahwa kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, yang akhirnya menentukan kesuksesan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi dirinya. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Pendidikan sangat penting diberikan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, dan mempunyai akhlak yang baik karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani proses kehidupannya (Zahrotul, 2019).

Strategi Pembelajaran Mulai dengan Pertanyaan (LSQ) merupakan pembelajaran aktif bertanya. Pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peserta didik memiliki kontribusi dalam pembelajaran yang bermakna karena saat mengajukan pertanyaan, peserta didik sedang memahami pengetahuan mereka sendiri. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah Siswa pada Pendidikan Pancasila tercermin dari kesulitan mereka mengerjakan lembar kerja Siswa (LKS). Mereka mengalami kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan LKS. Selain itu, sebagian besar Siswa masih kesulitan mencari solusi setelah mendapat masalah, dan banyak Siswa yang kesusahan tidak bisa menyelesaikan masalah.

Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) merupakan upaya untuk menciptakan siswa belajar secara aktif menggunakan cara bertanya mengenaibahkan ajar sebelum terdapat penerangan menurut pengajar. Metode ini bisa menaruh stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. Dimana metode adalah cara atau tata cara yang digunakan dalam melakukan sesuatu (Meldina, 2019).

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran pengembangan kepribadian yang menjelaskan tentang landasan dan tujuan, sejarah paham kebangsaan indonesia, pancasila sebagai sistem filsafat, pancasila sebagai ideologi nasional bangsa dan negara indonesia, pancasila dalam konteks kenegaraan RI, pancasila sebagai etika politik.

Pencapaian hasil belajar yang sesuai juga menuntut guru agar bisa Memilih strategi pelajaran yang relevan sesuai yang telah direncanakan. Memungkinkan Siswa agar belajar secara baik, benar dan beradaptasi. Salah satu langkah dalam strategi ini adalah menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode pengajaran. Pemilihan strategi yang tepat dengan materi yang diberikan dan sesuai dengan tujuan agar mampu meningkatkan hasil belajar Siswa diharapkan dan memuaskan serta memenuhi taraf yang telah diberikan.

Guru berkomitmen dalam memakai model pelajaran aktif agar partisipasi aktif, Siswa dalam setiap kegiatan dapat mengangkat keterampilan dan wawasan Siswa sendiri. Pendidik

harus membuat suasana kelas yang senang dan kreatif agar Siswa tidak mudah bosan dan lebih mudah memahami pelajaran, menggunakan metode pelajaran yang membuat Siswa aktif dengan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ).

Pembelajaran dengan gaya ceramah membuat Siswa mudah bosan, yang berujung standard penilaian yang kurang mencukupi. Pembelajaran adalah keselarasan antara siswa dengan guru. Pembelajaran ialah pendukung keberhasilan yang diberikan guru dengan perolehan pemahaman dan keterampilan, menguasai keterampilan dan sikap, serta membentuk kepribadian dan persepsi Siswa. Dengan kata lain belajar adalah proses pembentukan pribadi yang baik melalui belajar yang baik (Fikriyatus, 2019).

Pengaruh rendahnya hasil belajar Siswa diakibatkan penggunaan model pelajaran yang tidak sesuai dengan penyajian pelajaran. Pembelajaran satu arah yang sering digunakan tergolong pada cara tradisional yakni metode ceramah. Pembelajaran sepenuhnya kurang nilai interaksi dengan Siswa. Maka dengan demikian diperlukanya strategi untuk meningkatkan hasil belajar Siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Model *Learning Start With a Question* (LSQ) merupakan model yang digunakan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif adalah dengan menstimulir peserta didik untuk mempelajari sendiri materi pembelajaran tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru. Adapun menurut Reichenbach, (2019) langkah-langkah model *Learning Start With a Question* (LSQ) dengan pendekatan saintifik yaitu: a). Peserta didik mempelajari bahan ajar dengan kelompok b). Peserta didik menandai materi pada bahan ajar yang tidak dipahami c). Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan dari masalah yang ditemukan dalam bahan ajar d). Pembelajaran dimulai dengan mendiskusikan dari pertanyaan - pertanyaan yang telah dikumpulkan e). Peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru, salah satunya bisa dengan menerapkan model pembelajaran aktif. Salah satu pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ). Strategi pembelajaran aktif tipe LSQ merupakan model pembelajaran yang dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar (Subahan, 2022).

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik, salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ). Agar pembelajaran lebih menarik dan bisa membuat Siswalebih berfikir secara kritis.

Peneliti menyimpulkan dari latar belakang dan dasar observasi dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV di SDN Sawunggaling VII Surabaya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di desain dengan memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan dilakukan di dalam kelas untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Singkatnya, PTK yakni sebagai bentuk penelitian yang mencerminkan tindakan nyata untuk meningkatkan profesionalisasi praktik pembelajaran di kelas (Suwandi, 2013).

Pada tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tahap perencanaan merupakan langkah awal. Tanpa perencanaan, kegiatan ini tidak dapat diarahkan. Perencanaane berfungsi sebagai tolak ukur untuk pelaksanaan tindakan. Langkah kedua adalah bertindak. Tanpa tindakan, rencana hanyalah mimpi yang tidak akan pernah terwujud. Dalam pelaksanaan PTK, tahapan perencanaan dan operasional terdiri dari beberapa tahapan yakni: Mengenali problem, mengkaji dan menyimpulkan problem, merencanakan tindakan kelompok, melakukan tindakan kelompok yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi, mengolah informasi dan mengkaji data tentang proses, hasil, serta pemantauannya, dan terakhir menulis laporan. Langkah-langkah tersebut merupakan langkah yang berurutan, yang berarti langkah awal wajib diselesaikan terlebih dahulu sebelum langkah kedua selesai, dan seterusnya (Slameto, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang disajikan, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian yang tercermin dalam praktik atau perbaikan pengajaran yang lebih professional. Mengenai format penelitian tindakan kelas tersebut di atas, penelitian ini menggunakan format penelitian tindakan kelas. Hubungan antara kolega dan peneliti adalah salah satu kemitraan dimana masalah penelitian dipecahkan bersama.

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di SDN Sawunggaling VII Jl. Karang, Sawunggaling, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60242. Subjek penelitian adalah Siswa kelas IV SDN Sawunggaling VII Surabaya, Siswa yang terdiri dari siswa

laki – laki dan siswi perempuan dengan jumlah total 29 Siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV.

Analisis data penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yaitu berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka.

Adapun rumus menentukan mean adalah sebagai berikut: Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$Persentase = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah ditandai dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas mencapai 70 dan persentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 70% dari 29 siswa. Hasil dalam penelitian ini di katakan meningkat apabila hasil tes yang di peroleh peserta didik mengalami peningkatan dari sebelum di laksanakan nya penelitian tindakan kelas ini yaitu peningkatan rata-rata presentase cukup bahkan sangat baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Metode *Learning Starts With A Question* (Lsq) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Iv Sdn Sawunggaling Vii Surabaya berupa: hasil siklus 1, hasil siklus 2, dan pembahasan antar siklus.

#### Hasil Siklus 1

Kondisi awal merupakan kondisi sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan. Untuk mengetahui kondisi awal, maka peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN Sawunggaling VII Surabaya. Observasi dilakukan pada minggu pertama bulan November tahun 2023 selama 1 jam pertemuan pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang membuat peserta didik aktif, sehingga beberapa peserta didik terlihat tidak memahami dan mulai tidak memperhatikan apa yang peneliti terangkan. Setelah dilakukan wawancara dengan guru, peneliti menyatakan bahwa sebagian peserta didik kelas IV kurang motivasi belajar sehingga sebagian hasil belajar peserta didik kurang.

## **Hasil Siklus 2**

Berdasarkan hasil siklus 2, diketahui nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh pada pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah 10, sedangkan nilai terendah yang diperoleh pada hasil Tes adalah 3. Murid yang memperoleh nilai dengan kategori tuntas berjumlah 27 siswa atau sebesar 93%, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori tidak tuntas berjumlah 2 siswa atau sebesar 6,8% atau dibulatkan menjadi 7% dengan nilai rata-rata keseluruhan pengamatan pada siklus II diperoleh sebesar 81% dan berada pada kategori tuntas karena telah mencapai KKM yaitu 70.

Hasil observasi yang dijabarkan diatas menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* secara Individu dengan sangat baik. Meskipun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah tergolong sangat baik, namun masih terdapat beberapa kendala diantaranya penguasaan kelas yang belum maksimal. Pada pelaksanaan praktik, siswa masih terlihat canggung.

Pada kegiatan inti peneliti sedikit memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan atau komentar terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok, peneliti kurang melakukan tanya jawab lebih karena keterbatasan waktu. Pada pertemuan kedua Siklus II, masih terdapat kegiatan yang terlewatkan, namun pelaksanaan Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* cukup maksimal dengan adanya fasilitas penunjang presentasi. Kegiatan-kegiatan yang terlewatkan antara lain peneliti kurang dalam membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan dan menanggapi isi Tes.

## **Pembahasan antar siklus**

Hasil belajar dari kedua tindakan terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 dan 2 dapat dibuat perbandingan antara observasi siswa dan hasil belajar. Berikut disajikan perbandingan lembar observasi siklus 1 dan 2.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa melalui Implementasi metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa SDN Sawunggaling VII Surabaya yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Siswa yang memperoleh nilai rata-rata dengan kategori tuntas berjumlah 16 sedangkan yang memperoleh nilai rata-rata dengan kategori tidak tuntas berjumlah 13 siswa dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 62%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu siswa yang memperoleh nilai rata-rata dengan kategori tuntas berjumlah 27 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai rata-rata tidak tuntas berjumlah 2 siswa dengan presentase sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa target yang telah

ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian diusaikan pada siklus II dengan kenaikan nilai sebesar 19%.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui analisis data pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) berbasis kurikulum merdeka unntuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Sawunggaling VII Surabaya yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap di atas dan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa.

Dengan hasil siklus I sebesar 62% dalam kategori tidak tuntas atau belum dinyatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Setelah diadakan tindakan kembali pada siklus II terjadi peningkatan nilai sebesar 81% dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Sesuai dengan rumusan masalah pertama, bahwa implementasi *Learning Starts With A Question* (LSQ) berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Sawunggaling VII Surabaya terdapat data nilai siklus I pertemuan pertama sebesar 62%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81%.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan terdapat saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut: (1) Bagi Siswa: Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara memperhatikan penjelasan materi yang di sampaikan peneliti dan aktif mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak dimengerti. Siswa harus lebih percaya diri dan berani dalam pembelajaran. (2) Bagi Peneliti: Penggunaan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) dapat dijadikan sebagai salah satu refrensi untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. (3) eneliti Lain: Peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut pada implementasi metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) untuk materi dan sekolah yang berbeda tentunya dengan kondisi dan situasi yang berbeda juga. Diharapkan mampu mendapatkan temuan baru dengan model yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. M. (2017). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) pada pelajaran PKN kelas V SD Negeri 101799 Delitua Timur tahun ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas N. 101799.
- Agustina, W., Anwar, Y., & Zen, D. (2018). Penerapan model pembelajaran aktif tipe Learning Start With A Questions (LSQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 5(2), 154-164.
- Anisa, S. (2018). Efektivitas metode pembelajaran Learning Starts With a Question (LSQ) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV di .... <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3103>
- Baharuddin, S., & Iskandar, S. (2020). The role of teachers in the educational process and the improvement of student achievement. *International Journal of Educational Sciences*, 14(3), 225-238. <https://doi.org/10.23887/ijes.v14i3.1087>
- Fikriyatus, S., Akhwani, & Nafiah, D. W. R. (2019). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar PKN di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.327>
- Hanum, L. (2018). Penerapan model pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan hasil belajar siswa pada materi koloid di *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 3(3), 117-123. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-kimia/article/view/9755>
- Muchlinarwati. (2021). Pembelajaran aktif Learning Starts With a Question (LSQ) pelajaran dimulai dengan pertanyaan dalam proses pembelajaran. *BIDAYAH: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 138-152. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.835>
- Musyawir, M. (2022, November). Pembelajaran inovatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29). <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.105>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Putri, G. E., Misnawati, M., Syahadah, D., Sari, Y., Ummy, R., & Nurfitriana, I. (2023). Pengamalan nilai profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pada era digital di SMPN 6 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 171-190. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i1.635>
- Qolbiyyah, S. (2019). Penerapan metode LSQ (Learning Start With Question) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Sumbula*, 4(1), 149-162. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/index>
- Riska Septiani. (2022). Pengaruh model pembelajaran LSQ (Learning Start With A Question) berbantu media geoboard terhadap pemahaman konsep dan penalaran matematis siswa. *UIN Raden Intan Lampung*.

- Sari, I. K. (2019). Pengaruh metode Learning Start With a Question terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota .... 1-82. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3843/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/3843/1/INA%20KUSMITA%20SARI.pdf>
- Slameto, S. (2015). Implementasi penelitian tindakan kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Sutrisno, A. B., & Ardianto, A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 113-124. <https://doi.org/10.1234/jpp.v10i2.473>